

Penggunaan Media TikTok Secara Bijaksana di SMP Muhammadiyah 29 Sawangan Depok

Imas Masrifah¹, Annisa Nurul Inaya², Arifal Herman Saputra³, Atu Rubaeatul Adawiyah⁴

^{1,2,3,4} Universitas Pamulang

E-mail: dosen02036@unpam.ac.id, annisakosmalar@gmail.com, arifalherman0@gmail.com, ara.atu2403@gmail.com

Diterima 15/Agustus/2024 | Direvisi 28/Agustus/2024 | Disetujui 15/September/2024

Abstract

TikTok, one of the most popular social media platforms among teenagers, brings positive and negative impacts to its users, especially school students. In order to raise awareness of the importance of using social media wisely, a community service programme was conducted at SMP Muhammadiyah 29 Sawangan Depok. This programme aims to provide students with an understanding of the positive and negative impacts of using TikTok and provide students with the skills to use it wisely and productively. Through seminars, discussions, and practical training, students were taught how to manage their time using TikTok, choose useful content, and maintain privacy and safety on social media. The results of this activity show that students are more aware of the risks associated with using TikTok and have a better understanding of how to use the platform positively.

Keywords: TikTok, Social Media, Wise Use, Education.

Abstrak

TikTok, salah satu platform media sosial yang sangat populer di kalangan remaja, membawa dampak positif dan negatif bagi penggunaannya, terutama siswa sekolah. Dalam rangka meningkatkan kesadaran akan pentingnya penggunaan media sosial secara bijaksana, kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di SMP Muhammadiyah 29 Sawangan Depok. Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang dampak positif dan negatif dari penggunaan TikTok serta memberikan keterampilan kepada siswa untuk memanfaatkannya secara bijak dan produktif. Melalui kegiatan seminar, diskusi, dan pelatihan praktis, siswa diajarkan cara mengelola waktu penggunaan TikTok, memilih konten yang bermanfaat, dan menjaga privasi serta keamanan di media sosial. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa lebih sadar akan risiko yang terkait dengan penggunaan TikTok dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang cara menggunakan platform tersebut secara positif.

Kata kunci: TeenagersTikTok, Media Sosial, Penggunaan Bijaksana, Pendidikan, Remaja

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Salah satu platform yang mendapatkan perhatian besar adalah TikTok, aplikasi berbagi video pendek yang populer di kalangan remaja. TikTok tidak hanya menjadi media hiburan, tetapi juga berpotensi digunakan sebagai alat pembelajaran inovatif. Namun, literasi digital yang rendah sering kali menghalangi siswa untuk memanfaatkan platform ini secara produktif. Fenomena ini menunjukkan pentingnya upaya edukasi dalam mengarahkan siswa untuk memanfaatkan media sosial dengan bijaksana.

Generasi muda, khususnya siswa SMP, berada pada tahap kritis pembentukan identitas. Kurangnya literasi digital membuat mereka cenderung mengonsumsi konten secara pasif tanpa memverifikasi kebenarannya, yang dapat berdampak negatif pada pola pikir dan perilaku mereka. Penelitian oleh Mardiana et al. (2022) menunjukkan bahwa rendahnya literasi digital mengakibatkan penyebaran informasi salah yang merugikan. Oleh karena itu, program yang mengedukasi siswa tentang cara menyaring informasi menjadi krusial dalam konteks media sosial.

TikTok menawarkan berbagai fitur yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran, seperti format video pendek yang menarik dan interaktif. Menurut Hu et al. (2020), penggunaan media sosial dalam pendidikan dapat meningkatkan motivasi siswa dan memperkuat

keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Kegiatan PKM dengan tema "Penggunaan TikTok secara Bijak sebagai Media Pembelajaran" bertujuan menjembatani kurangnya panduan bagi siswa dalam memanfaatkan potensi aplikasi ini sebagai alat edukatif yang mendukung kurikulum sekolah.

Berbagai studi menunjukkan keberhasilan pendekatan media sosial untuk pendidikan. Putri (2022) menemukan bahwa siswa lebih termotivasi belajar ketika menggunakan media sosial yang terintegrasi dengan pembelajaran. Upaya serupa dilakukan dalam program literasi digital oleh pemerintah Indonesia, yang memberikan pelatihan tentang pemanfaatan media digital secara bertanggung jawab. Selain itu, platform seperti Portal Rumah Belajar dan Merdeka Mengajar telah menyediakan konten edukasi berbasis teknologi untuk membantu guru dan siswa beradaptasi dengan pembelajaran digital.

Selain mendukung pembelajaran, TikTok juga dapat digunakan untuk melestarikan dan mempromosikan budaya lokal. Rahman (2021) menekankan pentingnya pengintegrasian nilai-nilai budaya lokal dalam konten edukatif di media sosial untuk menghadapi tantangan globalisasi. Dengan memanfaatkan TikTok, siswa dapat menciptakan konten yang mendidik sekaligus memperkenalkan kekayaan budaya Indonesia ke audiens yang lebih luas, menjadikan aplikasi ini sebagai alat pemberdayaan budaya sekaligus pendidikan.

Kegiatan PKM ini menawarkan pendekatan holistik melalui pengembangan modul pembelajaran berbasis TikTok, pelatihan literasi digital, dan pembuatan konten edukatif. Dengan panduan yang tepat, siswa tidak hanya belajar menggunakan TikTok secara bijak, tetapi juga memahami bagaimana memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran dan meningkatkan kreativitas. Program ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada siswa, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan generasi muda yang cerdas, bertanggung jawab, dan mampu menghadapi tantangan era digital.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program ini adalah:

- a. Seminar Edukasi: Dilakukan untuk memberikan pemahaman awal kepada siswa tentang apa itu TikTok, bagaimana platform ini bekerja, dan bagaimana dampaknya terhadap perilaku remaja. Seminar ini juga mencakup diskusi tentang dampak positif dan negatif penggunaan TikTok serta studi kasus nyata dari penggunaan yang bijaksana.
- b. Diskusi Interaktif: Setelah seminar, dilakukan diskusi Tanya jawab antara siswa untuk berbagi pengalaman pribadi mengenai penggunaan TikTok dan bagaimana mereka merasa terpengaruh oleh konten yang mereka tonton. Diskusi ini bertujuan untuk membuka wawasan siswa mengenai pentingnya memilih konten yang bermanfaat.
- c. Pelatihan Penggunaan TikTok Secara Bijaksana: Pelatihan ini mengajarkan siswa cara menggunakan TikTok dengan bijak, termasuk bagaimana mengelola waktu agar tidak kecanduan, cara memilih konten edukatif dan inspiratif, serta pentingnya menjaga privasi di dunia maya.
- d. Pembuatan Konten Positif: Sebagai bentuk aplikasi dari pembelajaran, siswa diajak untuk membuat konten kreatif dan positif yang dapat diunggah di TikTok. Siswa diberi tantangan untuk membuat video pendek yang mengandung pesan-pesan positif atau edukatif, seperti kegiatan sekolah, keterampilan baru, atau informasi bermanfaat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman tentang dampak positif dan negatif TikTok, membekali siswa dengan keterampilan mengelola waktu penggunaan media sosial serta memilih konten yang bermanfaat, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam menjaga privasi serta keamanan saat menggunakan media sosial. Kegiatan ini melibatkan 36 siswa kelas 9 SMP Muhammadiyah 29 Sawangan Depok. Lebih lanjut, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan literasi digital siswa, khususnya

dalam penggunaan aplikasi TikTok secara bijak dan produktif. Berikut adalah langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dan hasil pembahasannya:

Pemaparan TikTok dan Teknologi Digital

Pada tahap ini, peserta diberikan penjelasan mengenai perkembangan teknologi digital, dengan fokus pada TikTok sebagai salah satu aplikasi yang paling populer di kalangan remaja. Pemaparan ini meliputi sejarah singkat TikTok, fungsinya, serta potensi yang dimiliki aplikasi ini sebagai media pembelajaran. Berdasarkan survei singkat, sebagian besar siswa mengetahui TikTok hanya sebagai platform hiburan. Penjelasan ini membuka wawasan siswa mengenai penggunaan TikTok yang lebih produktif.



Gambar 1 : Pembukaan Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 2 : Pemaparan perkembangan teknologi dan aplikasi yang sedang di gandrungi remaja.

Tanya Jawab tentang Penggunaan Aplikasi dan Durasi Harian

Kegiatan dilanjutkan dengan sesi interaktif di mana siswa diminta menjawab pertanyaan tentang aplikasi yang paling sering mereka gunakan, termasuk durasi penggunaan harian. Hasilnya, mayoritas siswa menghabiskan lebih dari dua jam sehari untuk menggunakan TikTok, tetapi sebagian besar tidak menyadari dampak jangka panjang dari konsumsi konten secara berlebihan. Diskusi ini menyoroti pentingnya pengelolaan waktu dan dampak yang ditimbulkan oleh penggunaan media sosial terhadap kesehatan mental dan produktivitas.



Gambar 3 : Tanya jawab ke peserta workshop

Kiat Memilih Konten Sesuai Usia dan Menyikapi Konten Tidak Sesuai

Peserta diberikan tips memilih konten yang sesuai dengan usia mereka, seperti memanfaatkan fitur filter konten pada TikTok. Selain itu, mereka diajarkan cara melaporkan atau menyembunyikan konten yang tidak pantas. Dalam sesi ini, siswa diberikan studi kasus tentang jenis konten yang tidak sesuai umur dan diminta memberikan solusi. Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman tentang pentingnya bersikap kritis terhadap konten yang mereka konsumsi.



Gambar 4 : Pengaplikasian konten Pendidikan di aplikasi TikTok

Melihat Contoh Konten Edukasi di TikTok

Siswa diajak menonton beberapa video edukatif yang relevan dengan pelajaran mereka, seperti sains, sejarah, atau tips belajar. Contoh konten ini menunjukkan bagaimana TikTok dapat digunakan untuk mendukung proses belajar dengan cara yang menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan tanggapan siswa, mereka merasa terinspirasi untuk membuat konten edukatif sendiri setelah menyaksikan contoh tersebut.



Gambar 5 : Pengaplikasian konten Pendidikan di aplikasi TikTok

Menuliskan Cita-Cita dan Membahasnya

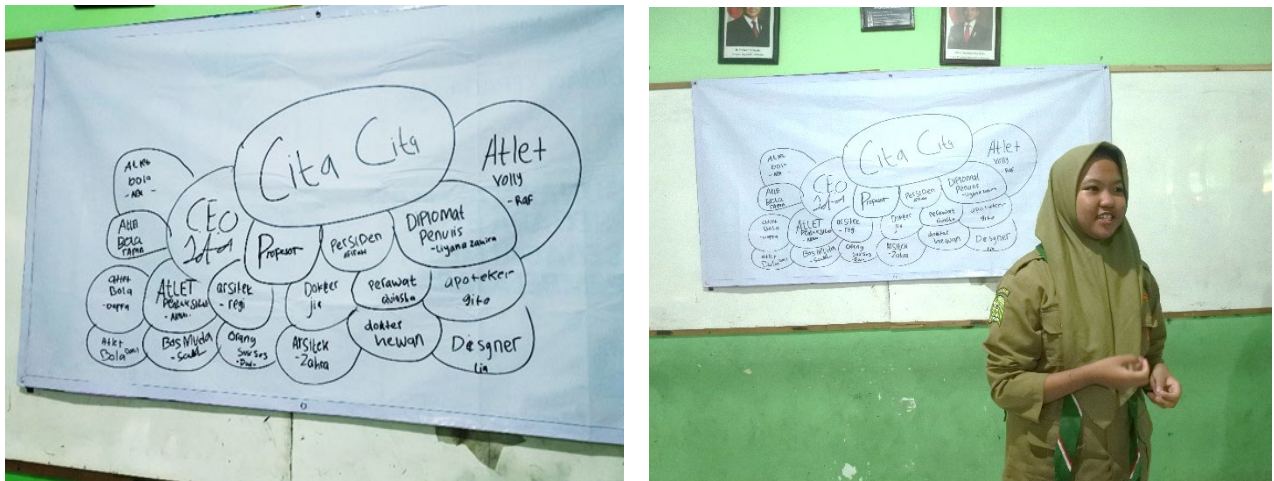
Sesi ini melibatkan siswa untuk menuliskan cita-cita mereka di depan papan tulis, yang kemudian dibahas bersama-sama. Kegiatan ini bertujuan membantu siswa memvisualisasikan tujuan hidup mereka dan melihat bagaimana cita-cita tersebut dapat dijadikan inspirasi dalam membuat konten TikTok. Banyak siswa merasa termotivasi dan menyadari bahwa konten yang mereka buat dapat mencerminkan nilai dan aspirasi pribadi.



Gambar 6: Pengaplikasian konten Pendidikan di aplikasi TikTok

Diskusi dan Pembahasan tentang Konten yang Menarik

Tahap akhir adalah diskusi kelompok, di mana siswa diminta merancang ide konten yang menarik berdasarkan cita-cita mereka. Beberapa ide yang muncul antara lain video inspirasi tentang profesi, tutorial belajar, hingga konten pengenalan budaya lokal. Diskusi ini menunjukkan antusiasme siswa untuk berpartisipasi dalam penggunaan media sosial secara kreatif dan edukatif.



Gambar 7: Pengaplikasian konten Pendidikan di aplikasi TikTok

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan setelah program selesai, berikut adalah hasil yang diperoleh:

- a. Peningkatan Pemahaman: Sebagian besar siswa mengaku mendapatkan wawasan baru tentang cara menggunakan TikTok secara bijak. Mereka menyadari bahwa media sosial, terutama TikTok, bisa memberikan dampak positif jika digunakan dengan tujuan yang benar, seperti untuk edukasi dan berbagi pengetahuan.
- b. Kesadaran Terhadap Dampak Negatif: Sebagian besar siswa juga mengaku lebih paham tentang risiko TikTok, seperti kecanduan media sosial, paparan konten negatif, dan potensi penyalahgunaan informasi pribadi. Mereka menyadari pentingnya mengatur waktu dalam menggunakan aplikasi tersebut.
- c. Pengelolaan Waktu yang Lebih Baik: Setelah pelatihan, sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka mulai membatasi waktu penggunaan TikTok dan lebih selektif dalam memilih konten yang mereka tonton. Beberapa siswa juga melaporkan bahwa mereka lebih banyak menggunakan TikTok untuk tujuan yang lebih bermanfaat, seperti mencari informasi yang berguna atau mengikuti akun-akun edukatif.
- d. Kreativitas dan Konten Positif: Para siswa yang mengikuti pelatihan diajak untuk membuat konten positif berupa video TikTok yang mengandung pesan moral dan edukatif, seperti tips belajar, kegiatan sosial di sekolah, dan pengenalan budaya lokal. Video-video ini mendapat sambutan positif dari teman-teman mereka.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) mahasiswa dengan tema Penggunaan Aplikasi TikTok secara Bijak sebagai Media Pembelajaran adalah bahwa TikTok dapat dimanfaatkan sebagai media kreatif untuk mendukung proses pembelajaran dan pengembangan diri, asalkan digunakan secara bijaksana. Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya diberikan pemahaman tentang potensi positif dan negatif aplikasi TikTok, tetapi juga dilibatkan dalam aktivitas menganalisis cita-cita mereka. Peserta menuliskan cita-cita di depan kelas sebagai bentuk refleksi diri, yang kemudian dijadikan inspirasi dalam membuat konten edukatif atau dalam memilih konten bermanfaat untuk ditonton. Pendekatan ini memberikan peluang bagi peserta untuk memanfaatkan platform digital secara produktif, baik untuk menyampaikan ide-ide kreatif maupun menyerap informasi yang relevan dengan tujuan hidup mereka. Selain itu, kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran peserta tentang pentingnya menjaga etika, privasi, dan keamanan saat menggunakan media sosial, serta mendorong mereka untuk lebih selektif dan

bertanggung jawab dalam mengelola konsumsi media digital. Kegiatan ini memberikan beberapa rekomendasi yakni :

1. Peningkatan Program Pendidikan Media: Sekolah dapat memperluas program-program edukasi tentang penggunaan media sosial secara bijak, dengan melibatkan orang tua dan komunitas sekolah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung.
2. Pembuatan Konten Positif: Siswa dapat dilibatkan dalam pembuatan konten edukatif yang dapat dibagikan di media sosial untuk memperluas dampak positif dari penggunaan TikTok di kalangan remaja.
3. Kontrol Waktu Penggunaan: Sekolah perlu memantau penggunaan media sosial siswa dan mengedukasi mereka mengenai pentingnya waktu yang seimbang antara aktivitas daring dan luring.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R. (2021). Dampak Media Sosial pada Remaja di Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*.
- Hu, X., Gong, Y., Lai, C. F., & Leung, Y. (2020). Social media as a tool for interactive learning: Evidence from secondary education. *Education and Information Technologies*, 25(3), 1701–1718.
- Mardiana, I., Kurniawati, N., & Suryadi, S. (2022). Digital literacy for young learners: A critical perspective on social media content consumption. *Journal of Digital Education*, 10(1), 45–58.
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2020). The technological pedagogical content knowledge (TPACK) framework: A decade of research and development. *Educational Technology Research and Development*, 68(5), 235–252.
- Nugroho, A. (2020). Penggunaan Media Sosial untuk Pembelajaran di Kalangan Remaja. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan*.
- Permana, A., & Sari, L. (2022). Media Sosial dan Remaja: Studi Kasus Penggunaan TikTok di Kalangan Pelajar. *Jurnal Sosial dan Budaya*.
- Putri, R. (2022). Integrating TikTok as a digital learning tool: Impacts on students' motivation and engagement. *Journal of Innovative Education*, 15(2), 120–135.
- Rahman, A. (2021). Cultural preservation in the digital age: Utilizing TikTok to promote local traditions. *Asian Journal of Cultural Studies*, 12(3), 245–260.
- Rogers, D. L. (2016). *The digital transformation playbook: Rethink your business for the digital age*. Columbia University Press.
- Selwyn, N. (2012). *Education in a digital world: Global perspectives on technology and education*. Routledge.
- Yusuf, R., & Lestari, M. (2019). Enhancing education through digital content: Challenges and opportunities. *International Journal of Digital Learning*, 5(1), 23–35.